

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya merupakan pelaksanaan usaha kesehatan untuk bangsa Indonesia agar memperoleh kemampuan hidup sehat bagi penduduk agar dapat mewujudkan tingkat kesehatan masyarakat yang optimal. Pembangunan sektor kesehatan ditujukan untuk meluaskan jangkauan dan menaikkan mutu pelayanan kesehatan dasar terutama bagi ibu dan anak. Kegiatan guna memperluas jangkauan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan adalah posyandu. Pusat layanan kesehatan bermacam macam wujudnya, seperti rumah sakit, puskesmas, posyandu, dan lain sebagainya (Dewi, 2017).

Tingkat Kesehatan Masyarakat di Indonesia masih dalam keadaan rendah. Dalam hal ini, tingkatan kesehatan masyarakat dapat ditetapkan dengan berbagai indikator, antara lain yaitu Angka Kematian Ibu (AKI) & Angka Kematian Bayi (AKB). Berbagai macam faktor mampu memengaruhi naik dan turunnya AKB & AKI, antara lain belum digunakan sarana pelayanan kesehatan seperti Posyandu secara maksimal oleh masyarakat. Posyandu adalah bentuk pemberdayaan masyarakat yang bersangkutan dengan pembangunan kesehatan dengan maksud mewujudkan kemandirian masyarakat untuk mengatasi permasalahan masyarakat (Widiastuti, 2007).

Posyandu yaitu salah satu bentuk dari Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang diolah dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat untuk penyelenggaraan pembangunan kesehatan, agar

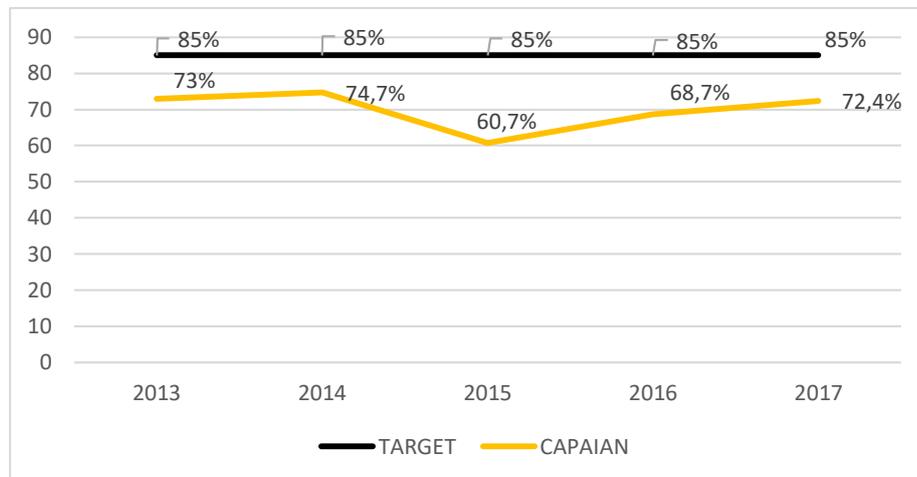
memberdayakan masyarakat dan memberi kebebasan kepada masyarakat agar mendapatkan pelayanan kesehatan dasar (Kemenkes, 2011).

Pada kegiatan posyandu tersebut tenaga kesehatan dibantu oleh warga masyarakat setempat yang disebut kader. Kader inilah yang nantinya menjadi motor penggerak atau pengelola dari upaya kesehatan primer. Melalui kegiatannya sebagai kader di diharapkan mampu menggerakkan masyarakat untuk melakukan kegiatan yang bersifat swadaya dalam rangka peningkatkan status kesehatan (Sari, 2015).

Dalam posyandu seorang kader merupakan salah satu bagian utama yang menentukan berjalan atau tidaknya kegiatan posyandu. Tugas kader dalam posyandu dimulai dari persiapan sebelum pelaksanaan posyandu, menyiapkan alat, tempat, sarana prasarana, dan mengundang menggerakkan masyarakat agar mau datang ke posyandu. Pada hari pelaksanaan harus mempersiapkan meja pelayanan di posyandu, bahkan sampai akhirnya melakukan kunjungan rumah apabila banyak yang tidak datang dalam pelayanan posyandu (Caturningsih, 2016).

Pencapaian hasil kegiatan posyandu dapat dilihat melalui balok SKDN (S = jumlah anak balita yang ada di wilayah kerja posyandu tertentu, K = jumlah anak balita yang memiliki KMS, D = jumlah anak balita yang datang ditimbang, N = jumlah anak balita yang menunjukkan kenaikan BB). Data pada balok SKDN yang digunakan untuk tujuan pengelolaan program/kegiatan di posyandu, yaitu D/S. D/S memberikan gambaran tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan bulanan. Jika prosentase D/S di suatu wilayah kerja Posyandu belum memenuhi target, berarti kemampuan kader dalam menggerakkan masyarakat setempat untuk

datang ke Posyandu masih kurang. Target atau standar cakupan minimal untuk D/S adalah 85% (Sari, 2015).



Sumber : Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango, 2017

Gambar. 1.1 Grafik Cakupan D/S Kabupaten Bone Bolango Tahun 2013-2017

Berdasarkan grafik terlihat bahwa prosentase balita di timbang berat badannya dari tahun 2013-2017 belum memenuhi target yang telah ditentukan yaitu 85% (Profil Dinas Kesehatan Bone Bolango, 2017). Capaian yang masih belum memenuhi target ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah keaktifan kader dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Rendahnya capaian Posyandu ini disebabkan karena kinerja kader yang kurang.

Kinerja menurut Mangkunegara (2000) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kinerja kader Posyandu salah satunya adalah motivasi. Motivasi sumber daya manusia dalam bekerja sangat dipengaruhi oleh berbagai hal baik berasal dari dalam

diri individu tersebut maupun pengaruh dari lingkungan. Faktor lain yang berpengaruh pada kinerja adalah sikap.

Puskesmas Tilongkabila merupakan salah satu Puskesmas yang terdapat di wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan tujuh wilayah kerja. Puskesmas Tilongkabila merupakan salah satu Puskesmas yang prosentase kunjungan balita ke Posyandu masih rendah. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari cakupan D/S Puskesmas Tilongkabila pada bulan Juni-Agustus tahun 2019 belum memenuhi standar yaitu, pada bulan Juni sebesar 67%, pada bulan Juli sebesar 70.7% dan pada bulan Agustus sebesar 74.7%. Meskipun tiap bulannya mengalami peningkatan, tetapi prosentase D/S pada Puskesmas Tilongkabila masih rendah dari target Renstra yaitu sebesar 85%.

Berdasarkan wawancara dengan 10 ibu yang mempunyai balita yang berada di wilayah kerja Posyandu setempat, mereka mengatakan bahwa pada saat sebelum pelaksanaan Posyandu, mereka tidak mendapatkan penyampaian langsung dari kader melainkan hanya dari mulut ke mulut. Sedangkan berdasarkan wawancara dengan kader, mereka mengatakan bahwa upah yang diberikan tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi kader untuk menggerakkan masyarakat setempat dalam mengikuti kegiatan Posyandu masih kurang, karena insentif atau upah yang diberikan tidak sesuai dengan yang mereka harapkan. Dan jika ibu yang tidak sempat hadir ke Posyandu, kader jarang melakukan kunjungan ke rumah ibu yang memiliki bayi/balita tersebut. Hal ini menggambarkan sikap kader dalam melaksanakan tugas mereka masih kurang. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui hubungan motivasi dan sikap dengan

kinerja kader dalam Pelaksanaan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Frekuensi kunjungan Posyandu berdasarkan data sekunder dari Puskesmas Tilongkabila dari bulan Juni-Agustus tahun 2019 masih rendah dan belum mencapai target Renstra sebesar 85%.
2. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa motivasi kader untuk menggerakkan masyarakat setempat dalam mengikuti Posyandu masih kurang, karena insentif atau upah yang diberikan tidak sesuai dengan yang mereka harapkan.
3. Berdasarkan wawancara dengan 10 ibu yang mempunyai balita yang berada di wilayah kerja Posyandu, mereka mengatakan kader jarang melakukan kunjungan ke rumah jika ibu tersebut tidak sempat hadir dalam Posyandu. Hal ini menggambarkan sikap kader dalam melaksanakan tugas mereka masih kurang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara motivasi dan sikap dengan kinerja kader dalam pelaksanaan Posyandu di Wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila”.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dikemukakan bahwa permasalahannya yakni untuk mengetahui Hubungan Motivasi dan Sikap dengan Kinerja Kader dalam pelaksanaan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tilongkabila.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi motivasi kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila.
2. Untuk mengidentifikasi sikap kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila.
3. Untuk mengidentifikasi kinerja kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila.
4. Untuk menganalisis hubungan antara motivasi kader dengan kinerja kader dalam keaktifan pelaksanaan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila
5. Untuk menganalisis hubungan antara sikap kader dengan kinerja kader dalam Pelaksanaan Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Tilongkabila

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan salah satu bahan referensi bagi semua pihak yang membutuhkan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan secara tidak langsung memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang Posyandu.

2. Bagi Instansi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Instansi kesehatan khususnya Puskesmas dalam meningkatkan kualitas pelayanan dengan berperan serta bersama kader untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, dokumentasi dan sebagai bahan pustaka.